



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA ANGKA KESEMBUHAN PASIEN TB PARU**

**Ria Carolina\*, Hendra Kusumajaya, Arjuna**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[gavin.qaireen@gmail.com](mailto:gavin.qaireen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tuberculosis paru (TB paru) merupakan penyakit yang berbahaya, namun dapat disembuhkan dengan pengobatan yang teratur dan pemantauan asupan obat yang dikonsumsi pasien. Rendahnya cakupan penderita TB Paru salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran penderita dalam menjalani proses pengobatan dan penyembuhan. Tuberculosis juga tidak terlepas dari faktor sosial budaya, terutama terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat setempat serta motivasi dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya angka kesembuhan pasien TB paru. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru yang ada di wilayah UrPTD. Purkersmas Gerunggang selama tahun 2023 yaitu sebanyak 58 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas & reliabilitas. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil uji statistik Chi-square terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value}=0,000$ ), motivasi ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan meningkatnya angka kesembuhan pasien TB. Terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru di Wilayah Kerja UrPTD Purkersmas Gerunggang Tahun 2024.

Kata kunci: dukungan keluarga; kesembuhan TB paru; motivasi; pengetahuan

***FACTORS RELATED TO THE INCREASE IN THE RECOVERY RATE OF PULMONARY TB PATIENTS***

***ABSTRACT***

*Pulmonary tuberculosis (TB) is a dangerous disease, but it can be cured with regular treatment and monitoring of the patient's drug assurances. The low survival rate of people with pulmonary tuberculosis is partly caused by the low awareness of people in undergoing treatment and treatment processes. Jurga's tuberculosis is inseparable from social factors, especially related to the culture and attitudes of the community as well as the motivation and durability of the family. The purpose of the study was to determine the factors associated with increasing the recovery rate of pulmonary TB patients. The study used quantitative research with a Cross Sectional design. Population in this research is all Paru TB patients in the UrPTD area. Purkersmas Gerunggang during the year 2023 which is a total of 58 people. The sample in this research is total sampling. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity & reliability. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Chi-square statistical test results there is a relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.000$ ), motivation ( $p\text{-value} = 0.000$ ) and family support ( $p\text{-value} = 0.000$ ) with increasing the number of lung TB patients. Conclusion There is a relationship between knowledge, motivation and family support with increasing the number of Lung TB patients in the UrPTD Purkersmas Gerunggang Work Area in 2024.*

*Keywords: family support; knowledge; motivation; recovery rate of pulmonary tuberculosis*

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksius, yang terutama menyerang penyakit parenkim paru. Tuberkulosis paru dapat menular melalui udara, waktu seseorang dengan TB aktif pada paru batuk, bersin atau bicara (Zainita, 2019). Data menurut *World Health Organization* (2023) menyatakan bahwa tahun 2021 angka kejadian TB Paru sebanyak 10,6 juta kasus dan terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan. Tahun 2022 angka kejadian TB Paru mengalami peningkatan sebanyak 11,2 juta kasus dan terdapat 6,8 juta (60,7%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan. Tahun 2023 angka kejadian TB Paru sebanyak 11,5 juta kasus dan terdapat 7,2 juta (62,6%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan (WHO, 2023).

Data Tuberkulosis paru di Indonesia menunjukkan bahwa tahun 2021 angka kejadian TB Paru 969.000 kasus dengan notifikasi kasus sebesar 717.941 atau (74%) sudah menjalani pengobatan. Tahun 2022 angka kejadian TB Paru 996.043 kasus dengan notifikasi kasus sebesar 759.397 atau (76,2%) sudah menjalani pengobatan. Tahun 2023 angka kejadian TB Paru 1.103.382 kasus dengan notifikasi kasus sebesar 861.286 atau (78%) sudah menjalani pengobatan. Angka tersebut masih dibawah dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%, sementara insiden TBC di Indonesia sebesar 354 per 100.000 penduduk yang mengartikan dari 100.000 orang akan ada 354 yang sakit TBC (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung angka kejadian TB Paru tahun 2021 sebanyak 1.372 kasus. Angka kejadian TB Paru tahun 2022 sebanyak 1.508 kasus. Pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 1.119 kasus. Angka kesembuhan pasien TB Paru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mencapai 88% (Dinkes Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang angka kejadian TB Paru pada tahun 2021 sebanyak 454 kasus. Angka kejadian TB Paru tahun 2022 sebanyak 480 kasus. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 452 kasus. TB Paru masuk kedalam 10 penyakit terbanyak di Kota Pangkalpinang (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2023).

Data Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Gerunggung bahwa angka kejadian TB Paru tahun 2021 sebanyak 46 orang dan tingkat kesembuhan berjumlah 33 orang dengan pengobatan yang tuntas. Tahun 2022 angka TB Paru sebanyak 56 orang dan tingkat kesembuhan berjumlah 42 orang dengan pengobatan yang tuntas. Data pada tahun 2023 angka TB Paru sebanyak 58 orang dan tingkat kesembuhan berjumlah 51 orang dengan pengobatan yang tuntas. Selain itu di dapatkan data bahwa di UPTD. Puskesmas Gerunggung memiliki angka kesembuhan TB Paru tertinggi diantara Puskesmas lainnya di Kota Pangkalpinang dengan angka 88% orang sembuh pada tahun 2023 (Rekam Medis Puskesmas Gerunggung, 2023).

Puskesmas Gerunggung memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 6 (Enam) Kelurahan dan didapatkan angka kesembuhan TB Paru pada tahun 2023 di Kelurahan Tuatunu sebanyak 15 orang, Kelurahan Bukit Merapin sebanyak 9 orang, Kelurahan Kacang Pedang sebanyak 5 orang, Kelurahan Air Kepala Tujuh sebanyak 6 orang, Kelurahan Bukit Sari sebanyak 10 orang dan Kelurahan Taman Bunga sebanyak 6 orang (Laporan TB Puskesmas Gerunggung, 2023). Rendahnya cakupan penyakit tuberkulosis berdampak pada peningkatan penyebaran penyakit tuberkulosis (Muhammad, 2019). Rendahnya cakupan penderita TB Paru salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran penderita dalam menjalani proses pengobatan dan penyembuhan. Tuberkulosis juga tidak terlepas dari faktor sosial budaya, terutama terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat setempat serta motivasi dan dukungan keluarga

(Rahman dkk, 2020). Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kesembuhan dalam proses pengobatan. Ketidakteraturan penderita disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang akan berdampak pada lama pengobatan. Dampak yang diakibatkan dari kurangnya pengetahuan adalah menurunnya angka kesembuhan pada penderita TB Paru (Adam, 2020). Menurut Notoatmodjo (2018), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi.

Motivasi merupakan dasar karakter, kepribadian seseorang dalam bertindak. Hasil motivasi yang baik diperoleh apabila melakukan sikap yang positif, artinya motivasi baik akan mempengaruhi tingkat kesembuhan seseorang penderita penyakit TB Paru. Hal itu berkesinambungan dengan pengetahuan yang baik (Mauldya dkk, 2017). Motivasi sangat dibutuhkan bagi penderita. Motivasi untuk terus bertahan hidup dengan melakukan pengobatan yang rutin sangat mempengaruhi mental penderita. Oleh karena itu diperlukannya motivasi yang banyak bagi penderita (Notoadmodjo,2018). Tingkat motivasi yang tinggi mendorong penderita TB Paru untuk patuh minum obat, sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk sembuh (Mamahit dkk, 2019).

Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB Paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB Paru jika mengalami efek samping obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses penyembuhan penderita TB Paru (Fitri dkk, 2018). Menurut Ginting (2019) terdapat 3 macam dukungan keluarga diantaranya dukungan fisiologis, dukungan psikologis dan dukungan social. Sedangkan menurut Herawati (2020), keluarga sangat berperan dalam memberikan dukungan sosial kepada pasien TB Paru. Penderita TB Paru yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, kemungkinan lebih patuh minum obat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanah et al (2022) menyatakan bahwa dari 35 responden yang diteliti terdapat 20 orang responden (57,1%) memiliki pengetahuan dalam ketegori baik dan 19 orang responden (54,3%) memiliki sikap positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang Tahun 2024.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang pada tanggal 7-22 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru yang ada di wilayah UPTD. Puskesmas Gerunggang selama tahun 2023 yaitu sebanyak 58 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang telah lulus uji validitas dan realibilitas. Kuesioner tingkat pengetahuan akan diukur menggunakan kuesioner dari Yuda (2018). Kuesioner motivasi akan diukur menggunakan kuesioner dari Widianingrum (2017). Kuesioner

dukungan keluarga akan diukur menggunakan kuesioner dari Afrianti (2016). Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *tabulating*, *entry data* dan *data cleaning*. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1.  
Analisa Univariat

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	39	67,2
Kurang	19	32,8
Motivasi		
Baik	35	60,3
Kurang	23	39,7
Dukungan keluarga		
Baik	33	56,9
Kurang	25	43,1
Kesembuhan Pasien TB Paru		
Sembuh	36	62,1
Tidak Sembuh	22	37,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan hasil analisa univariat sebagai berikut: responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 39 orang (67,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Responden dengan motivasi baik sebanyak 35 orang (60,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik. Responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 orang (56,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik. Responden yang mengalami tingkat kesembuhan TB Paru kategori sembuh sebanyak 36 orang (62,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak sembuh

Tabel 2.  
Hubungan Pengetahuan dengan Meningkatnya Angka Kesembuhan Pasien TB Paru

Pengetahuan	Kesembuhan Pasien TB Paru				Total	$\rho$	POR CI 95%
	Sembuh		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	31	79,5	5	26,3	36	62	0,000 10,850 (3,007-39,151)
Kurang	8	20,5	14	73,7	22	38	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru. Nilai POR 10,850 (CI 95% = 3,007-39,151) yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 10,850 kali lebih besar tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

Tabel 3  
Hubungan Motivasi dengan Meningkatnya Angka Kesembuhan Pasien TB Paru

Motivasi	Kesembuhan Pasien TB Paru				Total	$\rho$	POR CI 95%
	Sembuh		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	35	100	1	4,3	36	62	0,000 23,000 (3,382-156,394)
Kurang	0	0	22	95,7	22	38	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi responden terhadap meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru. Nilai POR 23,000 (CI 95% = 3,382-156,394) yang berarti responden dengan motivasi kurang baik memiliki kecenderungan 23,000 kali lebih besar tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

Tabel 4.

Dukungan keluarga	Kesembuhan Pasien TB Paru				Total		$\rho$	POR CI 95%
	Sembuh		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	33	100	3	12	36	62	0,000	8,333 (2,883-24,090)
Kurang	0	0	22	88	22	38		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga responden terhadap meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru. Nilai POR 8,333 (CI 95% = 2,883-24,090) yang berarti responden dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki kecenderungan 8,333 kali lebih besar tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Meningkatnya Angka Kesembuhan Pasien TB Paru

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tuingkat yang berbeda-beda (Stuart & Sundeen, 2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori sembuh dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 31 orang (79,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Sedangkan responden yang termasuk kategori tidak sembuh dan mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (73,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden terhadap meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru di wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai POR 10,850 (CI 95% = 3,007-39,151) berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 10,850 kali lebih besar untuk tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanah et al (2022) menyatakan bahwa dari 35 responden yang diteliti terdapat 20 orang responden (57,1%) memiliki pengetahuan dalam ketegori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Pengetahuan yang dimiliki PMO dapat berupa pengetahuan tentang dorongan untuk sembuh dalam pengobatan, pengetahuan tentang manfaat dan risiko tidak patuh minum obat dan mengingatkan minum obat jika penderita lupa. Selain itu juga memiliki pengetahuan berupa pentingnya mengantarkan keluarga yang sakit untuk berobat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2023) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan pasien TB Paru Dengan Kategori Baik yaitu sebanyak 10 responden (29,4%) dan minoritas dengan kategori Kurang yaitu sebanyak 8 responden (23%). minoritas kepatuhan minum obat pasien TB Paru yang patuh sebanyak 16 orang (47%) dan mayoritas tidak patuh

sebanyak 18 orang (53%), dan mayoritas dukungan keluarga cukup sebanyak 15 orang (44%) dan minoritas dukungan keluarga baik sebanyak 13 orang (38%). Ada hubungan Kepatuhan minum obat dengan kesembuhan penderita TB Paru di Rumah Sakit Imelda Medan dan untuk Pengetahuan, status sosial ekonomi dengan kesembuhan penderita TB Paru di RSUD IPI tidak ada hubungan dengan kesembuhan pasien. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan kinerja PMO dengan kesembuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis paru di Kab. Padang Pariaman ( $p$  value < 0,05). Perlu adanya dukungan dengan peningkatan pelaksanaan promosi kesehatan untuk peningkatan pengetahuan pasien TB mengenai pengobatan TB.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat kesembuhan TB Paru erat kaitannya dengan kepatuhan minum obat. Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan bagaimana cara penularan penyakit sangat penting diketahui oleh PMO karena selain bisa meningkatkan dukungan yang diberikan dalam rangka kepatuhan pasien tuberkulosis terhadap pengobatan TB juga bisa mengurangi kemungkinan penularan penyakit tuberkulosis ke keluarga atau lingkungan terdekat pasien tuberkulosis. Seorang PMO yang mengetahui dan memahami tentang penyakit yang diderita anggota keluarga akan menyebabkan ia cenderung memiliki sikap untuk memotivasi keluarga yang menderita TB agar mematuhi pengobatan daripada mereka yang tidak mengetahui penyakit yang dideritanya. Mereka yang mengetahui penyakit yang diderita oleh anggota keluarga, bisa memikirkan apa yang seharusnya dilakukan agar bisa sembuh dari penyakit yang diderita anggota keluarganya. Semakin baik pengetahuan PMO terkait Tuberkulosis paru maka semakin baik pula dukungannya kepada keluarga dalam berobat.

### **Hubungan Motivasi dengan Meningkatnya Angka Kesembuhan Pasien TB Paru**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori sembuh dan mempunyai motivasi baik sebanyak 35 orang (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi kurang baik. Sedangkan responden yang termasuk kategori tidak sembuh dan mempunyai motivasi kurang baik sebanyak 22 orang (95,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi baik. Terdapat hubungan antara motivasi responden terhadap meningkatnya angka kesembuhan TB Paru di wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Gerunggang dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $POR$  23,000 (CI 95% = 3,382-156,394) berarti responden yang tidak termotivasi memiliki kecenderungan 23,000 kali lebih besar untuk tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

Hasil penelitian Parmin dkk (2023) menyatakan bahwa berdasarkan uji *chi-Square* diketahui ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dan motivasi terhadap tingkat kesembuhan pasien TBC dipuskesmas Merdeka dengan  $P$  value sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dan motivasi terhadap tingkat kesembuhan pasien TBC dipuskesmas Merdeka. Hasil ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati. Kekuatan dari dalam dan luar diri pasien akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan, dukungan dari lingkungan sekitar, keluarga, perawat dan teman-teman akan semakin membantu pasien untuk lebih memotivasi dirinya. Sedangkan kekuatan dari dalam diri pasien antara lain dengan selalu berpikir positif juga akan mempengaruhi motivasi untuk sembuh dari penyakitnya berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Tenaga kesehatan agar dapat memberikan wawasan dan informasi tentang komunikasi terapeutik perawat dan memberikan motivasi terhadap tingkat kesembuhan pasien TBC. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nasution dkk (2023) menyatakan bahwa motivasi internal mengenai riwayat pengobatan dilakukan secara rutin selama 6 bulan tanpa putus obat, keyakinan akan pengobatan yang membuat informan termotivasi untuk sembuh dan disiplin yang kuat dalam menjalankan prosedur berobat yang telah ditetapkan tanpa mengkhawatirkan efek samping obat yang dialami. Keteraturan minum obat pada informan di dukung oleh keluarga terdekat untuk mengingatkan informan agar minum obat setiap hari dan menemani informan untuk mengambil obat. Motivasi eksternal bagi PMO adanya dukungan, kasih sayang serta perawatan yang baik akan membantu mempercepat kesembuhan penderita Tuberkulosis paru. Pentingnya kesinambungan sampai akhirnya masa pengobatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Gumelar (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kesembuhan, dukungan keluarga dengan angka kesembuhan penyakit paru Pasien TBC di RS Paru Dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Letmau et al (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB paru sehingga meningkatkan persentase angka kesembuhan di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga harus memotivasi penderita TB paru yang masih dalam proses pengobatan ataupun belum sembuh agar dapat sembuh sesuai dengan waktu pengobatan dan tidak terputus sampai akhir pengobatan. Motivasi sangat dibutuhkan bagi penderita dalam menjalani proses pengobatan. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat mempercepat kesembuhan dan memperbaiki derajat kesehatan penderita TB paru itu sendiri

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Meningkatnya Angka Kesembuhan Pasien TB Paru**

Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB paru jika mengalami efek samping obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses penyembuhan penderita TB paru (Fitri dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori sembuh dan mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 33 orang (100%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Sedangkan responden yang termasuk kategori tidak sembuh dan mempunyai dukungan keluarga kurang baik sebanyak 22 orang (88%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan keluarga baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gerunggang dengan nilai Uji *Chi-Square* adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai POR 8,333 (CI 95% = 2,883-24,090) berarti responden yang tidak dukungan keluarga memiliki kecenderungan 8,333 kali lebih besar untuk tidak sembuh dalam pengobatan TB Paru.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2021) menyatakan bahwa dari 15 responden yang mendapat dukungan emosional seluruhnya mendapatkan kesembuhan dibanding dengan kurang mendukung 6 responden dari 8 responden, yang tidak mendukung 1 responden dari 9 responden. Dari 15 responden yang mendapat dukungan informasi seluruhnya mendapatkan kesembuhan dibanding dengan kurang mendukung 6 responden dari 10 responden, yang tidak mendukung 1 responden dari 9 responden. Dari 10 responden yang mendapat dukungan instrumentalia seluruhnya mendapatkan kesembuhan dibanding dengan kurang mendukung 11 responden dari 14 responden, yang tidak mendukung 1 responden dari 8 responden. Dari 13 responden yang mendapat dukungan emosional seluruhnya mendapatkan kesembuhan dibanding dengan kurang mendukung 9 responden dari 15 responden, yang tidak mendukung dengan penghargaan pasien sama sekali tidak mengalami kesembuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk keluarga dalam membantu pasien dalam

memperoleh kesembuhan dengan memberikan dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu untuk menambah pengetahuan pasien sehingga dapat mempengaruhi kesembuhan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2023) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan pasien TB Paru Dengan Kategori Baik yaitu sebanyak 10 responden (29,4%) dan minoritas dengan kategori Kurang yaitu sebanyak 8 responden (23%). minoritas kepatuhan minum obat pasien TB Paru yang patuh sebanyak 16 orang (47%) dan mayoritas tidak patuh sebanyak 18 orang (53%), dan mayoritas dukungan keluarga cukup sebanyak 15 orang (44%) dan minoritas dukungan keluarga baik sebanyak 13 orang (38%)., Ada hubungan Kepatuhan minum obat dengan kesembuhan penderita TB Paru di Rumah Sakit Imelda Medan dan untuk Pengetahuan, status sosial ekonomi dengan kesembuhan penderita TB Paru di RSUD IPI tidak ada hubungan dengan kesembuhan pasien. Menurut asumsi peneliti bahwa keberhasilan pengobatan penyakit TB Paru sangat bergantung pada dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat besar bagi penderita untuk berobat teratur yang akan membuat mental atau psikologis penderita tetap baik sehingga memiliki optimisme untuk sembuh dan patuh pada pengobatan yang sedang dijalani.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan meningkatnya angka kesembuhan pasien TB Paru di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gerunggang Tahun 2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, L. (2020). *Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis*. Jambura Health and Sport Journal, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Afrianti, N, A, D N. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkolosis Paru Dirumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun*. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulya Ambarwati., Dewi., & Kusuma, I, R. 2020. “*Respon Psikologis Ibu Hamil*
- Dinkes Provinsi Bangka Belitung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023*. <https://dinkes.babelprov.go.id/bank-data>.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang Tahun 2023*.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). *Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(01), 33–42.
- Ginting, D., & Rosdiana, E. (2019). *Tuberkulosis Paru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Pada Periode 2015-2016*, Volume 5, No 02, July 2019.
- Herawati, C., Abdurakhman, R, N., & Rundamintasih, N. (2020). *Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru*. Diakses tanggal 1 Mei 2020, dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi, jkmi@unimus.ac.id>

- Irianti, T., Kuswandi., Yasin, M, N., & Kusumaningtyas, A, R. (2016). *Mengenal antituberkulosis. Mengenal Anti-Tuberkulosis*. Yogyakarta.
- Kemkes RI. (2023). *Infodatin: Tuberkulosis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Letmau, W.,Pora, Y, D., & Sadipun, D, K. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Rsd Kalabahi Kabupaten Alor*. Volume 10, No. 1 Juni 2023 Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat ISSN 2460 – 9374.
- Mamahit, A, D., Amisi, P, Y., & Karame, V. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019.
- Maulidya, Yulinda, N., Endang, S, R., Erianto, F. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis TB Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang.
- Muhammad, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>.
- Nasution, N., Arwina, H., Nababan, D., & Silitonga, E. (2023). *Dorongan Motivasi Kesembuhan Penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Ners Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 993 – 1004. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Nizar Muhamad. (2017). *Pemberantas dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Sleman: Gosyen publishing
- Olviani, Y., & Chrisnawati, C. (2016). *Hubungan dukungan pasangan penderita TB dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 1(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/46>.
- Pakpahan, J, Y. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Proses Kesembuhan Pasien Tuberkolosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan*. Ensiklopedia of Journal. Vol. 3 No.4 Edisi 1 Juli 2021. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Parmin, S., Safitri, S, W., & Widiанти, M, P. (2023). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Motivasi Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Tuberkulosis (Tbc)*. Jurnal ‘Aisyiyah Medika. Volume 8, Nomor 2, Agustus 2023

- Rahman, M. A., Sobia, P., Dwivedi, V. P., Bhawsar, A., Singh, D. K., Sharma, P., Moodley, P., Kaer, L. Van, Bishai, W. R., & Das, G. (2020). *Mycobacterium tuberculosis TlyA protein negatively regulates T helper (Th) 1 and Th17 differentiation and promotes tuberculosis pathogenesis*. Journal of Biological Chemistry. vol. 290(23): 14407–14417. <https://doi.org/10.1074/jbc.M115.653600>.
- Silalahi, B., Putri, R, W, E., Noradina., Norong., Siahaan, M., Situmorang, P, R., & Nainggolan, S, E. (2023). *Gambaran Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Dukungan Keluarga Pada Kesembuhan Pasien Tb Paru Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA Vol. 9, No. 1, Maret 2023 <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN> e-ISSN 2597-7172, p-ISSN 2442-8108.
- Sriyanah, N., Efendi, S., Ilyas H., & Nabila. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru*. An Idea Health Journal ISSN (Online) 2797-0604 Volume 2, Issue 02, July 2022.
- Yeni, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Kesembuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Kab. Padang Pariaman*. Jurnal Human Care. Volume 5;No.1(February, 2020): 404-410 e-ISSN:2528-66510.
- Yurda, A, A. (2018). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkolosis Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Zainita A, P. (2019). *Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada 53 Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362/>.